

Pendidikan Sosiologi dalam Perspektif Islam: Membentuk Masyarakat yang Beradab

Edy Renaldi

renaldiedy22@gmail.com

Ratna Zhafira

ratnazhafira06@gmail.com

Sendi Pustika Sari

sarisendi580@gmail.com

Suci Ramadhani

rsuci491@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan sosiologi dalam perspektif Islam memegang peranan sentral dalam pembentukan masyarakat yang beradab. Pendidikan sosiologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan landasan bagi berkembangnya masyarakat yang adil, harmonis, dan beretika. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial, struktur sosial, dan konflik sosial yang dianalisis dalam konteks ajaran Islam. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, pendidikan sosiologi dapat mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, mampu mengatasi tantangan sosial dengan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru juga mempunyai peran dalam memberikan pendidikan sosiologi berwawasan Islam, serta diharapkan memberikan dampak positif terhadap terbentuknya masyarakat yang lebih beradab sesuai ajaran agama.

Kata kunci: Pendidikan, Nilai Sosiologi dalam Islam, Masyarakat yang beradab

ABSTRACT

Sociological education from an Islamic perspective plays an important role in the formation of a civilized society. Sociological education based on Islamic values can provide a foundation for the development of a just, harmonious and ethical society. Understand sociological concepts

966

such as social interaction, social structure, and social conflict explained in the context of Islamic teachings. By using appropriate learning methods, sociological education can prepare the younger generation to become responsible leaders, able to overcome social challenges with solutions based on Islamic values. Teachers also have a role in providing sociological education with an Islamic perspective, and are expected to have a positive impact on the formation of a more civilized society in accordance with religious teachings.

Keywords: Education, Sociological Values in Islam, Civilized Society

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan manusia lainnya tidak akan lengkap tanpa adanya unsur pendidikan. Misalnya, suatu negara yang ingin menciptakan perekonomian nasional yang baik memerlukan pendidikan ekonomi untuk mewujudkan impian tersebut. Hal ini juga berlaku pada aspek kehidupan lainnya. Padahal, penting agar pendidikan bisa menjadi barometer peradaban suatu negara. Negara dengan peradaban yang maju adalah negara yang sangat peduli terhadap aspek pendidikan. Misalnya saja Jepang. Sejak dua kota utama Jepang, Nagasaki dan Hiroshima, dibom oleh bom atom Sekutu, hal pertama yang terlintas dalam pikiran pemerintah Jepang bukanlah persoalan tingkat kerusakan yang dialami Jepang, melainkan soal jumlah guru yang masih ada. hidup. Karena dari Guru inilah sumber kebangkitan dimulai kembali. Dari guru inilah lahir berjuta-juta manusia cerdas. Dari guru inilah peradaban maju mampu terbentuk. Hal ini menjadi bukti bahwa Jepang mengutamakan pendidikan di atas segalanya. Saat ini Jepang merupakan salah satu negara maju di dunia. Contoh lainnya adalah peradaban Islam. Dari segi sejarah peradaban, Islam mengalami masa kemegahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu pada masa peradaban Abbasiyah (132 H-656 H / 750 M-1258 M) hingga Bagdad dan masa Bani Umayyah di Spanyol (711 -1492). IKLAN). Keduanya merupakan aset Islam yang paling berharga, karena merupakan tempat lahirnya para cendekiawan Muslim yang luar biasa pada masa itu. Misalnya di Bagdad ada Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii, Imam Ahmad bin Hanbal, Ibnu Sina, al-Khawarizmi, alFarabi, dan lain-lain. Belum lagi yang berasal dari Spanyol adalah Ibnu Rusyd, Ibnu Bajjah, Ibnu Thufail, Ibnu Bathutah, Ibnu Khaldun, dll. Semua cendekiawan muslim itu muncul karena asal usul khalifah sebagai pecinta ilmu dan pendidikan. Kedua negara ini memberikan kontribusi penting dalam pembangunan peradaban

Islam di kawasan Timur dan Barat. Padahal, kedua negara ini pernah menjadi tujuan orang-orang Eropa yang ingin memperluas ilmu pengetahuannya. Contoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan peradaban bangsa. Oleh karena itu pendidikan dan budi pekerti merupakan dua hal yang saling bergantung satu sama lain. Pendidikan adalah alatnya, sedangkan budi pekerti yang baik adalah tujuan akhirnya.

KERANGKA TEORI

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan potensi mereka, memahami dunia di sekitar mereka, dan menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat.

2. Masyarakat yang Beradab

Masyarakat yang beradab mengacu pada kelompok sosial atau komunitas yang memiliki tingkat kebudayaan yang tinggi dan mengikuti norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang dianggap baik, sopan, dan etis dalam interaksi mereka. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong.

3. Nilai-nilai Sosial dalam Islam

Nilai-nilai sosiologi dalam Islam mencakup konsep-konsep seperti ukhuwah (persaudaraan), adil, keadilan, tolong-menolong, dan kepemimpinan yang adil untuk menciptakan keseimbangan sosial dan menjaga nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan moralitas dalam interaksi sosial.

4. Peran Pendidikan Sosiologi Menciptakan Masyarakat yang Beradab

Pendidikan sosiologi berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang beradab dengan membantu individu memahami dinamika sosial, mempromosikan toleransi, dan mengembangkan

kesadaran akan isu-isu sosial. Ini memungkinkan masyarakat untuk berperilaku lebih bijaksana, berempati, dan berkontribusi positif dalam mencapai keseimbangan sosial dan nilai-nilai beradab.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian internet. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang topik yang diteliti kemudian membuat data deskriptif berupa kata-kata melalui penelitian tersebut. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari majalah dan artikel di internet yang berkaitan dengan topik penelitian khususnya pendidikan sosiologi perspektif Islam: Membentuk masyarakat yang beradab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” . Dalam bahasa Inggris “to educate” atau “education” . Dalam bahasa Arab kita kenal dengan istilah rabba-yurabbi-tarbiyah yang berarti meningkatkan, menumbuhkan dan mendidik. Term lain dari kata tarbiyah adalah ta’ limdan ta’ dib, keduanya mempunyai makna yang hampir sama. Sedangkan secara terminologis, banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan makna pendidikan, diantaranya adalah :

1. Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak dengan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
2. Ibnu Muqaffa (salah seorang tokoh bangsa Arab yang hidup tahun 106-143 H, pengarang Kitab Kalilah dan Daminah) Pendidikan adalah apa yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang

lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santapan akal dan rohani.

3. Menurut UU No. 20 tahun 2003 *Jurnal Pendidikan Islam* | ISSN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Menurut UU No. 2 tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

5. Muhammad Naquib al-Attas

Pendidikan itu berkaitan dengan dasar-dasar filsafat pendidikan, yang pada umumnya berkisar pada pemikiran tentang Tuhan, manusia, masyarakat, alam, ilmu dan akhlaq mulia.

6. Ibn Khaldun

Pendidikan itu harus berangkat dari pandangan bahwa Allah menciptakan persepsi yang bermanfaat bagi manusia untuk berfikir dan memperoleh pengetahuan ilmiah.

Penjelasan tentang Nilai-nilai Sosial

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang tertanam dalam suatu sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau tentang apa yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan (Rokeach dan Bank dalam Toha 1996:

119). Mengenai keabsahan suatu nilai tidak memerlukan bukti empiris tetapi lebih berkaitan dengan penghayatan dan apa yang diinginkan atau tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai seseorang. Menghadapi kondisi kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, diperlukan adanya nilai-nilai yang dapat menjadi acuan seseorang dalam proses berinteraksi dengan orang lain yang

disebut dengan nilai-nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi dua jenis, yaitu nilai substantif dan nilai prosedural (Sapriya, 2015:

54). Nilai pada hakikatnya adalah keyakinan seseorang dan seringkali merupakan hasil proses pembelajaran, bukan sekedar transmisi atau transfer informasi. Setiap orang mempunyai keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda, tergantung keyakinannya terhadap suatu hal. Selain itu, nilai-nilai prosedural merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari bahaya dan penyimpangan. Nilai-nilai ini dianggap akurat oleh kebanyakan orang. Kedua jenis nilai ini tentunya perlu dikaji secara matang jika kita ingin memupuk nilai hakiki karena tidak semua yang kita anggap benar itu benar bagi semua orang, berbeda dengan nilai Prosedural tentunya perlu diamankan. karena nilai-nilai inilah yang dianggap benar oleh kebanyakan orang.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik dan terus dikehendaki, bahkan dikehendaki oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan berharga apabila bermanfaat dan bernilai bagi masyarakat, seperti kebenaran, keindahan, nilai moral atau etika, dan agama. Nilai juga dapat dilihat sebagai ukuran sikap atau perasaan individu atau kelompok terhadap keadaan, baik, buruk atau benar dan salah, serta selera, baik materiil maupun immateriil, dan ketidaksukaan terhadap suatu benda. (Abdul, 2002:

49). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan ukuran benar dan salahnya berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan manusia. Nilai juga dapat dianggap sebagai cerminan budaya suatu masyarakat atau sekelompok orang.

Sederhananya, nilai-nilai sosial adalah hal-hal yang diinginkan atau dianggap penting oleh masyarakat dalam kehidupan, dimana masyarakat berperilaku sebagai tindakan manusia. Dari sini kita dapat memahami bahwa bentuk nilai kehidupan adalah sesuatu yang bernilai karena mempunyai kemampuan membedakan baik dan buruk, indah dan tidak indah, yang diwujudkan dalam masyarakat dalam bentuk imbalan, ganjaran, dan hukuman. Nilai-nilai sosial tersebut diakui bersama sebagai kesepakatan untuk bersama-sama mencapai kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera (Abdul, 2002:52).

Masyarakat yang Beradab

Masyarakat yang beradab dalam istilah Barat disebut masyarakat sipil, sedangkan dalam istilah Arab (Islam) disebut masyarakat sipil. Yang lebih penting dari kedua istilah ini adalah bagaimana proses tersebut berlangsung dan hasil apa yang pada akhirnya akan dicapai oleh masyarakat sipil. Masyarakat beradab dapat dikonseptualisasikan sebagai masyarakat madani atau civil society. Meskipun mempunyai makna dan sejarah masing-masing, namun masyarakat sipil dan civil society sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu semangat masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, dan sejahtera, dengan rasa ketuhanan yang indah yang diungkapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Arti kata kesantunan berasal dari kata “adaba” yang berarti kesantunan, keramahan dan kehalusan budi pekerti atau berasal dari kata “addaba” yang berarti menanamkan budi pekerti berdasarkan ilmu dan etika. Makna ini mempunyai kata yang sama dengan akhlaq. Jadi ketika seseorang tidak beradab, berarti tidak bermoral, tidak santun, tidak mempunyai kasih sayang, dan tidak berkepribadian mulia. Jika dikaitkan dengan dunia sastra, kata adab berarti mengetahui hal-hal yang indah dan menghindari kesalahan.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۝

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq (HR. Baihaqi)

Jika kedua kata ini digabung maka akan menjadi masyarakat yang beradab, yaitu masyarakat yang berilmu tinggi dan mempunyai etika yang baik. Masyarakat beradab dalam istilah Al-Quran dapat disebut masyarakat yang berilmu dan Allah SWT membedakan antara masyarakat yang berilmu dan yang tidak berilmu.

sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar : 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atautkah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, dalam pandangan Islam, politik harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, HAM harus dihormati, dan demokrasi dapat diwujudkan melalui konsep syura yang menghargai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Singkatnya, dalam perspektif Islam, politik harus berdasarkan prinsip syariah, hak asasi manusia harus dihormati, dan demokrasi dapat dicapai melalui konsep syura yang menghargai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penting untuk diingat bahwa penafsiran dan praktik Islam dapat berbeda-beda antar negara dan masyarakat, dan pandangan mengenai politik, hak asasi manusia, dan demokrasi dalam Islam juga dapat berbeda-beda antar etnis dan status. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan manusia lainnya tidak akan lengkap tanpa adanya unsur pendidikan. Padahal, penting agar pendidikan bisa menjadi barometer peradaban suatu negara. Karena dari Guru inilah sumber kebangkitan dimulai kembali. Dari guru inilah lahir berjuta-juta manusia cerdas. Dari guru-guru inilah peradaban maju mampu muncul. Hal ini menjadi bukti bahwa Jepang mengutamakan pendidikan di atas segalanya. Contoh lainnya adalah peradaban Islam. Dalam hal sejarah peradaban, Islam mengalami masa kejayaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, khususnya pada masa Abbasiyah di Bagdad dan masa Bani Umayyah di Spanyol. Jangan lupa di Spanyol ada Ibnu Rusyd, Ibnu Bajjah, Ibnu Thufail, Ibnu Bathutah, Ibnu Khaldun dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, et. Al.1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, H. Z. (2017). Konsep Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Civil Society. Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2(1).
- Arikunto , S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik) . Jakarta : Rineka Cipta
- Arisandi, Y. (2017). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 229-248.
- Bourdieu , P. 2015. Arena Produksi Kultural : Sebuah Kajian Sosiologi Budaya . Bantul : Kreasi Wacana
- Dr. Ahmad Ali. (2022). Masyarakat yang Beradab dalam Islam: Tinjauan Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Etika dalam Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Etika Islam, 15(2).
- Imam Subqi.(2020). Nilai-nilai Sosial-Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati,1(2)